

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur

Kholidahnur@gmail.com

Sartika Dewi Harahap

sartikahrp12@gmail.com

Devina Sari

Annisah Lubis

Annisa Fitri

Abstract

This study aims to find out how far the way teachers educate children from an early age is certainly a creative and exemplary process in encouraging a positive attitude towards growth and development and a much better attitude towards the future which is not easy to apply. This journey requires patience and determination, besides that it must be combined with learning methods that can help children understand every material offered. Demonstration methods and practices applied at RA Darussalam Huta Siantar are effective methods to improve worship practices, especially in prayer services for early students. With this consolation, it is hoped that they will become God's servants who are diligent in worship.

Keywords: *Role Playing, Linguistic Intelligence, Early Childhood.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana cara guru mendidik anak sejak usia dini tentunya merupakan proses kreatifitas dan keteladanan dalam mendorong sikap yang positif terhadap tumbuh kembang dan sikap yang jauh lebih baik terhadap masa depan yang tidak mudah diterapkan. Perjalanan tersebut membutuhkan kesabaran dan keteguhan hati, selain itu harus dipadukan dengan metode pembelajaran yang dapat membantu anak memahami setiap materi yang ditawarkan. Metode demonstrasi dan praktik yang diterapkan di RA Darussalam Huta Siantar merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan praktik ibadah, khususnya dalam ibadah sholat bagi siswa usia dini. Dengan penghiburan ini diharapkan mereka menjadi hamba Allah yang rajin beribadah.

Kata Kunci: *Early Childhood, practice of worship, drill method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Apa yang

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur, Sartika Dewi Harahap, Devina Sari, Annisah Lubis, Annisa Fitri

diberikan kepada anak usia dini diberikan kepada seorang Muslim. Tujuan pendidikan agama adalah untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. (Rahayu, 2009) Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Permendicnas No. 22 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (1945) berencana untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan percaya berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Melihat tugas perkembangan anak usia RA, perkembangan melibatkan semua aspek kepribadian, dan satu sisi berinteraksi dengan sisi lainnya. Sebagian besar perkembangan aspek-aspek kepribadian tersebut terjadi melalui pembelajaran, baik proses pembelajaran yang sederhana maupun yang mudah maupun yang kompleks dan sulit. Proses perkembangan yang bersifat alamiah yaitu berupa kematangan berkaitan dengan proses adaptasi terhadap tuntutan dan tantangan eksternal, namun keduanya tetap dipengaruhi oleh keinginan, kemauan dan aspirasi perkembangan individu. Ketiganya mempengaruhi kinerja tugas yang dihadapi individu dalam perkembangan. Menurut Havighurst, sumber dari tugas perkembangan tersebut adalah kematangan fisik, tuntutan sosial atau budaya serta nilai dan aspirasi individu. Rincian tugas perkembangan yang harus diselesaikan individu pada tahap perkembangan ini adalah terdapat empat tahapan utama dalam perkembangan individu yaitu masa bayi dan kanak-kanak, masa kanak-kanak dan remaja, yang selanjutnya dibagi menjadi dewasa muda, dewasa dan tua. (Silawati, Lena., 2016)

Mutaqin et al., 2022 dalam tulisannya mengatakan bahwa orang tua dan guru sama-sama memiliki kewajiban yang tidak lain adalah mengontrol pertumbuhan anak. Pertumbuhan dalam pengawasan anak adalah sesuatu pekerjaan yang timbul pada rentang waktu khusus dalam bentang kehidupan perseorangan, yang bila pekerjaan itu sanggup sukses dituntaskan bakal membawa keselamatan serta keberhasilan dalam menutup pekerjaan selanjutnya, sedangkan bila kandas sehingga bakal mengakibatkan ketidakbahagiaan pada diri perseorangan yang bersinggungan, mengundang perlawanan rakyat serta kesulitan dalam menutup pekerjaan selanjutnya. Ibadah Sholat adalah salah satu tatanan realisasi dari ketaqwaan seseorang mukmin. Sholat di lakukan buat menyadarkan

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur, Sartika Dewi Harahap, Devina Sari, Annisah Lubis, Annisa Fitri

(Dzikir) Allah. Dengan seperti itu, tugas ibadah Sholat tidak cukup lurus ialah mengagungkan serta menyadarkan Allah, tapi jua dengan cara mendatar ialah menghindari tingkah laku keji serta mungkar (maksiat). jikalau pembelajaran ibadah Sholat itu ditanamkan pada anak semenjak umur dini, sehingga bakal tercipta dalam diri jiwa anak dengan kokoh, akibatnya diharapkan nanti mereka bakal sebagai keturunan mukmin serta muslimah yang menganut serta bertaqwa.

Keberhasilan orang berumur dalam mengajar anak perihal ibadah Sholat, jua tidak bebas dari sebab kawasan lain ialah sekolah. serupa dengan tugas serta peranannya, sekolah adalah instansi pembelajaran ekor dari pembelajaran di keluarga. asal mula ini bakal memberikan dampak untuk pembuatan jiwa religiositas anak. konsekuensi guru di sekolah adalah sesuatu tentang yang tidak sanggup di singkirkan lagi, dalam menerapkan keaktifan sehari-hari seseorang anak mengarah menjiplak apa yang di ajarkan alias ditilik dari seseorang guru. beliau menjiplak serta mengekor apa saja yang di dengar serta ditiliknya. jikalau dilihat dari usaha serta cara guru RA dalam memberlatihkan kemampuan shalat sehingga prosedur menjiplak serta mengekor yang dilakoni oleh anak merupakan bagian dari prosedur berlatih, yang diharapkan bakal terjalin pergantian pada diri anak. transformasi yang terjalin gara-gara prosedur belajar itu bertabat positif serta aktif. Positif poinnya positif, berfungsi, dan serupa dengan impian.

Tentang ini serta penting jika transformasi itu senantiasa yakni penaikan, yaitu diperolehnya benda yang anyar (serupa uraian serta ketrampilan anyar) yang lebih positif dari pterdapat apa yang terdapat sebelumnya. Ada pula transformasi aktif maksudnya tidak terjalin dengan sendirinya serupa gara-gara sistem pematangan (misalnya bocah, yang mampu merangkak sehabis mampu menongkrong), namun gara-gara ikhtiar pelajar itu sendiri. Daerah sekolah spesialnya guru hendak kerap membagikan pengarahan terhadap seluruh kontestan ajarnya, akibatnya mereka mendapati transformasi yang positif serta aktif dari sistem berlatih itu. Buat penataran di Sekolah lebih-lebih tingkatan halaman kanak-kanak, mereka di berikan tindakan berlatih yang memuat pandangan kognitif, efisien, serta psikomotorik dengan teknik berlatih sembari bermain.

Dalam pandangan psikomotorik, mereka berlatih kemampuan ialah berlatih dengan memanfaatkan gerhendak-gerhendak motorik (yang berkorelasi dengan urat-urat syaraf serta

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur, Sartika Dewi Harahap, Devina Sari, Annisah Lubis, Annisa Fitri

otot-otot /neuromuscular). Tujuannya yakni memperoleh serta memahami ketrampilan bodi terpilih. Dalam berlatih kategori ini les- les intensif serta konstan amat dibutuhkan. Terhitung berlatih dalam kategori ini misalnya berlatih berolahraga, irama, menyayub, melukis, meralat objek -objek elektronik serta serta setengah modul pelajaran agama, serupa ibterdapat Sholat serta haji. Memberikan pelajaran sholat kepada anak umur dini tidaklah gampang, gara-gara pada biasanya seseorang anak itu gampang merasa jenuh serta bosan. kadangkala- kadangkala anak hendak tawaduk serta bagi dengan apa yang diajarkan guru disekolahnya, namun kadangkala pula melawan serta sebagai marah apabila ditegur gurunya, seseorang guru patut pandai-pandai menarik atensi kontestan ajarnya, teduh, sukarela dalam berdinis, dan mampu mengatur kasta serta memanfaatkan prosedur yang pas serupa dengan modul.

Dengan begitu seseorang guru patut dapat mengantarkan data alias pelajaran dengan bermacam prosedur, tidak cukup dengan satu prosedur saja (prosedur syarahan), lantaran dengan memanfaatkan prosedur yang pas kontestan didik akan mampu dengan gampang meresap serta memahami apa yang dituturkan guru. Dengan tutur lain guru patut ada kepiawaian buat menggembleng dengan cara beragam, akibatnya anak tidak menjurus bertabiat melempem serta tidak gampang jenuh dalam sistem penataran. lagi pula buat modul ibadah sholat, patutlah ada kesesuaian antara wacana dengan aksi sholat, patutlah ada kesesuaian antara wacana dengan aksi-aksi sholat, wacana-bacaannya harus ingat serta gerakan-gerakannya harus faham. sesuatu prosedur yang pas buat digunakan dalam modul Sholat, antara lain ialah dengan prosedur ekshibisi serta drill. cara ini dalam prakteknya mengikuti bacaan-bacaan serta gerakan Sholat dengan cara berkembali- ulang, akibatnya akan teraih keserasian antara bacaan dengan gerakan Sholatnya, kontestan didik mampu ingat bacaannya serta mempraktekkan Sholat sendiri. esensialnya memanfaatkan prosedur ekshibisi serta drill dalam kemampuan ibadah sholat di tingkatan RA yakni :

Jikalau ditilik dari kepiawaian, ialah membiasakan dengan memakai gerakan-gerakan motorik (yang berkorelasi dengan urat-urat syaraf serta otot- otot). Tujuannya merupakan memperoleh serta memahami kepiawaian tubuh. Ibadah sendiri meutrut ustaz fiqih merupakan seluruhnya tatanan karier yang berniat memperoleh keridhoan dari Allah SWT. serta menginginkan balasan darinya di darul baka nanti. Sebaliknya Sholat bagi terminologi syara' merupakan sekumpulan perkataan serta sikap yang didahului dengan takbir serta di

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur, Sartika Dewi Harahap, Devina Sari, Annisah Lubis, Annisa Fitri

akhiri dengan tenteram. Dengan sedikit ulasan sebutan di menurut hingga prosedur unjuk rasa merupakan prosedur penerimaan yang memakai peragaan guna memperjelas sesuatu pengertian maupun guna menunjukkan gimana melaksanakan sesuatu pada anak bimbing. sebaliknya prosedur Drill maupun les merupakan sesuatu tata cara yang sanggup diartikan selaku sesuatu metode menggembleng dimana anak didik mengerjakan tindakan- tindakan les. Biar anak didik ada ketangkasan maupun kepiawaian yang lebih teratas dari apa yang pernah dipelajari. Berlandaskan perkara diatas hingga ekspeditor berkeinginan untuk melakukan riset dengan Judul

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darussalam Huta Siantar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menuturkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi ketika penelitian sedang berlangsung dan menyajikannya apa adanya (Nugrahani, 2008). Penelitian dilakukan sedetail mungkin sehingga hasil yang didapatkan secara maksimal dan struktur kajian terarah.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2016 dalam Nugrahani, 2008). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. dokumentasi

Secara umum dan keseluruhan data yang sudah didapatkan serta dikumpulkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memahami, mmpperjelas dan mengatasi masalah (Sugiyono, 2016). Data yang ada harus nyata dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal tersebut sebagaimana diatur pada norma dan kaidah penelitian yang telah berlaku. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang pengaruh bermain peran terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini sehingga didapatkan

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur, Sartika Dewi Harahap, Devina Sari, Annisah Lubis, Annisa Fitri

data yang mendalam mengenai data yang menjadi titik fokus peneliti. Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016). Yang menyampaikan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Data yang didapatkan serta digunakan oleh peneliti perlu diuji keabsahannya yaitu dengan triangulasi dan *member check*. Untuk mendapatkan data yang akurat triangulasi sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah kegiatan penelitian. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi: a) triangulasi sumber, b) triangulasi teknik dan c) triangulasi waktu. Sejalan dengan pemaparan Sugiyono (2016). *Member check* atau biasa dikenal sebagai validasi responden maupun umpan balik informan merupakan teknik yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk membantu dalam meningkatkan akurasi, validitas, kredibilitas dan transferabilitas suatu penelitian. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang berupa wawancara pengumpulan data, penulis mendapatkan data hasil dari observasi dan wawancara.

1. Gambaran Umum Persiapan Metode Drill untuk Praktik Ibadah

Adapun tahapan yang dilakukan oleh guru di RA Darussalam dalam mempersiapkan pembelajaran yakni materi beribadah adalah dengan menggunakan metode drill sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perangkat mengajar yang terdiri dari silabus dan rencana pembelajaran (RPPH).
- b. Mempersiapkan bahan ajar sesuai kebutuhan belajar Ibadah Sholat berupa beberapa alat Demonstrasi.
- c. Membuat alat peraga/alat demonstrasi atau alat bantu mengajar seperti poster, video yang diunduh, guru pendemonstrasi yang sangat baik untuk ditirukan anak dalam praktek (Drill).
- d. Waktu yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah 180 menit dengan rincian sebagai berikut :
 - 1) 30 menit baris, melakukan permainan.
 - 2) 30 menit kegiatan awal (pendahuluan).

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur, Sartika Dewi Harahap, Devina Sari, Annisah Lubis, Annisa Fitri

- 3) 60 menit kegiatan inti.
- 4) 30 menit kegiatan istirahat.
- 5) 30 menit kegiatan akhir.

e. Membuat lembar penilaian Praktek Ibadah Sholat.

2. Implementasi Metode Drill dalam pembelajaran Praktik Ibadah

Pada langkah ini, desain strategi serta sketsa pemakaian pengajian pengkajian bakal diaplikasikan. Hal-hal yang dijalani periset pada penerapan kegiatan ini merupakan periset bertindak selaku pengamat apa yang dijalani guru buat memelopori aktivitas dengan menolong mengkondisikan kasta biar baik serta membantu, akibatnya anak tepat- tepat sedia buat menerima modul pelajaran. Selaku tindakan pangkal dalam cara pengajian pengkajian terlebih lampau guru mengemukakan garis besar modul pelajaran yang akan diserahkan dengan cara pendek, selanjutnya dilanjutkan dengan inti pengajian pengkajian adalah perihal Ibadah Sholat yang dijalani dengan pameran serta selanjutnya diiringi oleh anak didik.

Adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tentang pokok materi kepada anak, konsep-konsep yang akan dipelajari dan dikemukakan oleh anak. Hal tersebut perlu ditulis untuk memudahkan anak dalam belajarnya.
- b. Guru menyajikan beberapa pokok atau topik permasalahan berupa pertanyaan yang relevan seputar ibadah sholat yang nantinya akan dipecahkan dan di diskusikan oleh siswa terutama mengenai menghafal bacaan sholat dan gerakan sholat.
- c. Guru memberikan pendahuluan dengan mempersiapkan atau mengatur alat-alat peraga yang dibutuhkan dalam praktek ibadah, untuk di demonstrasikan kepada siswa.
- d. Guru menjelaskan alat peraga supaya merangsang dan memotivasi anak agar mau mendengar dan memperhatikan penjelasan demonstrasi dari guru.
- e. Sebelum praktek latihan (Drill) dilakukan, guru mengajak anak- anak untuk membuat aturan-aturan pembelajaran dengan kesepakatan bersama.
- f. Guru membantu anak dalam praktek ibadah baik dari segi bacaan Sholat dan gerakan. Pada tahap ini guru berperan sebagai pengarah, sedangkan anak yang melakukan gerakannya.
- g. Guru merangsang anak agar mau maju kedepan untuk mencoba sendiri

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur, Sartika Dewi Harahap, Devina Sari, Annisah Lubis, Annisa Fitri

mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat sesuai yang diarahkan guru/alat bantu.

- h. Guru memberian pujian atau hadiah atau tepukan tangan kepada anak yang sudah mau maju atau tampil kedepan untuk menoba praktek gerakan dan bacaan sholat dan memeberi motivasi kepada anak yang masih belum mau maju kedepan
- i. Setelah itu guru membagikan lembar kerja atau buku majalah kepada anak kemudian anak akan mengerjakan lembar kerja tersebut sesuai dengan tema ibadah sholat.
- j. Setelah anak berhasil dalam menegrjakan lembar kerja dengan mengingat apa yang sudah di praktekkan sebelumnya maka hendaklah guru memberikan motivasi atau semangat kepada anak, misalnya dengan memberikan pujian atau tepuk tangan kepada anak.
- k. Guru mengobservasi hasil dari kegiatan pembelajaran ibadah sholat dengan memeberikan komentar dan penguat yang tepat sesuai dengan kemampuan anak.
- l. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama dan di bantu dengan guru.

Sebagai salah satu bukti dari mulai adanya kepedulian anak terhadap praktik ibadah sholat dengan paparan dari salah seorang orang tua kepada guru yakni:

“Setiap terdengar adzan baik itu subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya’ kami sebagai orang tua segera memanggil anak untuk mengikuti sholat berjama’ah. ; Menunjukkan dan menceritakan kisah-kisah nabi dan sahabatnya dalam melaksanakan sholat 5 waktu, agar anak dapat termotivasi dan mengikuti ajaran Nabi” (SDH)

“Ketika kita sholat anak biarkan melihat gerakan pergerakan sholat mulai dari takbir sampai salam.; Disaat waktu sholat berikutnya tiba, anak mulai diajak sholat bersama meskipun terkadang tidak memperhatikan.; Setiap waktu senggang kita sebagai orang tua, memberikan dan pertanyaan dan mengulas jumlah rakaat sholat, bacaan sholat.” (AW)

3. Evaluasi Implementasi Metode Drill pada Praktek Ibadah

Berlandaskan hasil riset prolog di RA Darussalam Huta Siantar menjurus amat membenarkan diri dan bergairah membuntuti praktek yang pernah di contohkan oleh guru, atau perlengkapan peraga yang pernah di demonstrasikan. Tolok ukur kemajuan dari riset

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur, Sartika Dewi Harahap, Devina Sari, Annisah Lubis, Annisa Fitri

ini yakni kalau memiliki 75% murid mendapatkan pipih bintang 3, anak telah dapat memandang dirinya sendiri (membenarkan diri, optimis guna maju ke depan guna mengerjakan praktek aksi serta wacana sholat dengan cakap, cakap di sekolah atau di rumah). Diharapkan dengan terdapatnya penilaian ini, guru bisa menatap keahlian tiap-tiap perseorangan masing-masing anak ajar, apakah telah faham dengan pendemonstrasian yang dikasih guru ataupun malah kurang jelas. akibat cuma dari penilaian metode drill-lah guru bisa memperkirakan para anak ajar disekolah. akan tetapi dirumah para guru bisa pula bahu-membahu dengan orang berumur supaya memantau serta mengarahkan semacam di sekolah. Dari hasil riset dari orang berumur anak didik banyak yang menatap dari rutinitas mereka yang makin hari makin genius serta punya individu yang lebih cakap dalam perihal sholat.

Adapaun paparan orang tua setelah implementasi metode Drill dalam Praktik Ibadah di RA Darussalam Huta Siantar adalah:

“Saya dapat melihat dari tingkah laku anak yang setiap waktu menyuruh saya melihat cara dia mengambil air wudhu, padahal belum waktunya untuk sholat tiba. Tetapi saya senang karena anak saya bisa memulai pengertian ibadah sholat di mulai dari berwudhu” (RAN)

“Saya melihat dari sisi anak saya yang awalnya tidak mengenal bagaimana sholat itu, tetapi dengan pembiasaan yang saya lakukan maka sedikit demi sedikit anak saya bisa melakukannya dengan sendirinya, ya meskipun masih belum melakukan dengan tuma'ninah. Baik dari bacaan sholatnya yang terkadang terbalik, gerakan sholatnya yang belum tertib, tapi keseruan dari mengajarkan anak kecil itu dari situ, karena kepolosannya hati saya yang letih dari jualan di rumah ada semangat untuk bangkit yaitu perkembangan anak anak saya.” (MA)

SIMPULAN

Sesudah ulasan serta pemaparan di berdasarkan mampu disimpulkan apabila dalam teknik murid di RA Darussalam Huta Siantar mampu ditinjau kelas kala itu belum mampu mempraktekkan aktivitas sholat, cukup saja mampu mengikuti serta mengingat teks dari sholat dengan serupa- serupa memakai sistem ekshibisi serta drill, serta apresiasi penghitungan anak sebesar 10%, serta sehabis kegiatan dilaksanakan dikelas dengan

Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar

Kholidah Nur, Sartika Dewi Harahap, Devina Sari, Annisah Lubis, Annisa Fitri

pemeriksaan dari guru, anak menjumpai kenaikan walau belum seluruh anak menyentuh patokan kesuksesan yang di tetapkan. perihal ini tampak dari hasil pemeriksaan guru dari jumlah anak yang tandas terlihat 18 anak alias 90% serta tidak tandas terlihat 2 anak alias 10% ,kriteria yang diresmikan mesti 75% dari jumlah totalitas murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutaqin, I., Widiana, G. T., & Lailiyah, F. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Drill. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 18–38.
- Nugrahani, D. F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. In *UNNES* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Rahayu, E. Y. (2009). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DEMONTRASI DAN DRILL DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT DI TK ‘AISYIYAH 51 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan*.
- Silawati, Lena., D. (2016). Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Pendek dengan Metode Drill pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 05, 1–12.